



SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SDN 03 WONODADI DUSUN II KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Wina Safutri^{1*}, Muji Lestari², Haikal Fadhila³, Silvi Alfiani⁴, Siti
Rahmawati⁵, Arum Vika Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

*Penulis Korespondensi : WinaFarmasiUap@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang wajib menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena sebagian besar penyakit yang terjadi pada anak-anak (6-7 tahun) umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), selain itu sekolah juga menjadi tempat di mana anak-anak lebih banyak berinteraksi antara satu sama lain sehingga meningkatkan penyebaran atau penularan penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 03 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu pada tahun 2022. Melalui sosialisasi ini dapat diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik dalam segi merawat diri maupun merawat lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 03 Wonodadi dapat memahami pentingnya menerapkan Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, selain itu sekolah juga dapat mengoptimalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dengan mengaktifkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Kata kunci: PHBS, desa Wonodadi, Sosialisasi, Sekolah.

ABSTRACT

Schools are one of the educational institutions that are required to implement Clean and Healthy Living Behaviors (CHLB) because most of the diseases that occur in children (6-7 years) are generally related to Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), besides that schools are also places where children interact more with each other so as to increase the spread or transmission of disease. This activity aims to describe Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) at SDN 03 Wonodadi, Gadingrejo District, Pringsewu Regency in 2022. Through this socialization, it can be known that there are still many children who have not implemented Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) both in terms of taking care of themselves and taking care of the surrounding environment. The results of this activity show that the students of SDN 03 Wonodadi can understand the importance of implementing clean and healthy Living Behavior (CHLB) both in the school environment and in daily life, besides that the school can also optimize Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in schools by activating the School Health Business (SHB) program.

Keywords: PHBS, Wonodadi village, Socialization, School.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi tubuh, karena dengan tubuh yang sehat segala aktivitas dapat dikerjakan dengan lancar dan dengan senang hati (bahagia), hal ini sejalan dengan Undang-undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara social dan ekonomi.

Kesehatan memiliki 4 faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, faktor lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, faktor lingkungan ini seperti lingkungan fisik, budaya, sosial maupun politik. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan faktor perilaku perorangan. Faktor ketiga adalah pelayanan kesehatan ditempat tinggal masyarakat dan yang terakhir adalah faktor genetic atau keturunan dari keluarga (Bian *et al.*, 2022).

Pola penerapan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu bentuk perilaku dengan berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menjaga kebersihan dan kesehatan nya ataupun ikut serta dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Wati & Ridlo, 2020).

Perilaku hidup sehat menjadi salah satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah dikarenakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pencapaian peningkatan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan suatu bentuk upaya pencegahan jangka pendek dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat yaitu, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum dan sekolah (Kemenkes RI, 2015).

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih

dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam melaksanakan pola hidup sehat (Mustar & Bakti, 2018).

Pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang PHBS diantaranya adalah memahami pentingnya melaksanakan 8 indikator PHBS sekolah, manfaat dan dampak apabila PHBS tidak dilakukan. Di samping diperlukan pengetahuan, sikap juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, sikap dan pikiran yang baik sehingga siswa dapat melakukan kebiasaan dalam berperilaku seperti halnya dalam pelaksanaan PHBS. PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu

- 1) Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah,
- 3) Menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat.
- 4) Melaksanakan olahraga secara teratur.
- 5) Memberantas jentik nyamuk di sekolah,
- 6) Tidak merokok di lingkungan sekolah.
- 7) Mengukur berat badan dan tinggi badan.
- 8) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah. Pengawasan tersebut dapat dimulai dari usia dini yaitu mulai dari tingkat pra sekolah, SD, SMP, dan SMA. Pada usia ini, anak akan belajar langsung dari lingkungannya sehingga mereka dapat mempelajari bagaimana harus bertindak laku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan (Lina, 2017).

Derajat kesehatan anak belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak

sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan membersihkan kuku. Menjaga kesehatan pada anak usia sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar serta mempengaruhi kegiatan sosial anak. Kebiasaan hidup bersih dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi, membersihkan setelah buang air kecil, mandi, membuang sampah di tempatnya, membatasi penggunaan plastik, menggunakan air bersih, dan sebagainya (Maulina & Sawitri, 2021).

PHBS di tatanan sekolah sering diabaikan sehingga berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak menerapkan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan cacingan, Menurut WHO (2016) tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Berdasarkan hal tersebut sangat di perlukan pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Proverawati, dkk, 2012). UKS adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang merupakan suatu upaya terpadu sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kesehatan secara bersamaan, terencana dan bertanggung jawab dalam menciptakan, mengembangkan serta melaksanakan kegiatan hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Lina, 2017).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenali masalah kesehatan, mengorganisasikan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya serta

memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar, agar mereka dapat meningkatkan derajat kesehatannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Target yang diharapkan setelah pelaksanaan program ini adalah menanamkan nilai kepedulian terhadap kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa, Khususnya siswa SDN 03 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Adapun dalam kegiatan penyuluhan ini di khususkan untuk siswa SDN 03 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu kelas 2, 3 dan 4 dengan jumlah total 30 orang siswa.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa Penyuluhan dan Tanya Jawab tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dan praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 10 November 2022 mulai dari pukul 09.00 sampai dengan selesai di SDN 03 Wonodadi dusun II kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan meliputi survey sekolah, identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses survei sekolah dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi.

Observasi/survei merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam program ini. Dengan adanya observasi ini akan diketahui keadaan nyata perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 03 Wonodadi Dusun II kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu sekaligus sebagai bahan awal untuk proses lanjutan dan bisa menentukan apa saja kebutuhan dan pola pelaksanaannya.



Gambar 1. Survei Lokasi SDN 03 Wonodadi

Pemberian Informasi dan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat adalah proses penanaman kebiasaan yang perlu dilakukan berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Setelah dilakukan sosialisasi atau pemberian informasi dan edukasi selanjutnya perlu dilakukan evaluasi dari hasil penyuluhan tersebut agar konsistensi pelaksanaan terjaga sehingga menghasilkan kebiasaan baik terutama perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa (Purwanti *et al.*, 2020).

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus kepada bentuk sosialisasi di lingkup sekolah tetapi juga memberikan bentuk perhatian kepada siswa sekolah dasar akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan tersebut pada *Planning Of Action*, maka telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi sesuai dengan delapan indikator PHBS di sekolah sebagai berikut:

- 1) Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun.

Tangan merupakan bagian dari anggota tubuh yang sering bersentuhan dengan kotoran dan juga digunakan untuk memegang dan memasukkan makanan atau minuman ke dalam mulut. Menjaga kebersihan tangan merupakan hal yang

sangat penting jika ingin terhindar dari sakit. Salah satu upaya efektif menjaga kebersihan adalah dengan mencuci tangan. Manfaat mencuci tangan sangat banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO bahwa tangan kita merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Itu sebabnya, selain menjalankan gaya hidup sehat, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun akan mengurangi dan mencegah timbulnya penyakit.



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan 6 langkah

Kondisi saat ini banyak anak-anak masih tidak cuci tangan saat akan makan Jajanan di sekolah dan jajanannya belum tentu sehat. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini pelaksana menekankan kembali terkait pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil dan besar, sebelum dan setelah belajar, dan setelah melakukan aktivitas dengan menggunakan media bantu lagu dan gerakan langkah-langkah mencuci tangan sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengafal dan mempraktikkan gerakan mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu di SDN 03 Wonodadi juga telah di sediakan wastafel sehingga memudahkan anak-anak untuk mencuci tangan sehari-hari.

- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.

Pada poin ini masih banyak siswa yang sembarangan dalam memilih makanan, hal ini disebabkan pedagang-pedagang yang tidak bertanggung jawab dengan kualitas makanan dan minuman yang di jual kepada anak-anak dan kurangnya pantauan dari guru maupun orang tua. Hal ini dapat berpengaruh langsung dengan kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu dalam kegiatan sosialisasi PHBS ini di sampaikan kepada anak-anak untuk dapat memilah dan memilih jajanan yang sehat dan aman di konsumsi dan dampak dari mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, selain itu disarankan untuk lebih baik membawa makanan sendiri atau bekal dari rumah karena lebih terjamin kualitasnya bagi anak-anak.



Gambar 3. Pembagian susu UHT kepada anak-anak SDN 03 Wonodadi

- 3) Menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat.

Tersedianya jamban sebagai salah satu fasilitas kesehatan siswa memungkinkan siswa untuk menggunakan jamban sebagai sarana buang air kecil dan besar. Jamban yang tidak bersih merupakan sumber dan sarang kuman yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki jamban yang terawat dan terjaga kebersihannya selain itu pemeliharaan kebersihan lantai dan alat kebersihan juga

sangat penting guna menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

- 4) Melaksanakan olahraga secara teratur.

Olahraga merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan tubuh. Olahraga secara teratur dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi kesehatan diantaranya adalah melancarkan aliran darah, meningkatkan kesehatan jantung dan daya tahan tubuh. Di SDN 03 Wonodadi dusun 2 kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu setiap hari Jumat dilakukan sema bersama dan Jumat bersih. Hal ini merupakan langkah awal yang positif dalam melatih anak-anak sejak dini untuk rutin melakukan olahraga dan peduli terhadap kebersihan lingkungan.

- 5) Memberantas jentik nyamuk di sekolah.

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan kegiatan pemberantasan telur, jentik, kepompong nyamuk penular penyakit seperti demam berdarah dengue, chikungunya, malaria, filariasis (kaki gajah) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Menurut Nurhidayah *et al.*, (2021) penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang sering dialami seseorang akibat kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan yang menjadi potensi perkembangbiakan nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dapat dilakukan dengan cara 3M plus yaitu menguras bak air, menutup tempat penampungan air dan mengubur benda yang berpotensi menjadi sarang nyamuk plus menghindari gigitan nyamuk (Muspita *et al.*, 2021).

PHBS tentang pemberantasan sarang nyamuk di sekolah harus selalu dimotivasi agar program dapat berjalan rutin. Hal ini sejalan dengan Kemenkes tahun 2014 yang mengeluarkan petunjuk teknis dan PSN anak sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta anak sekolah untuk menjadi jumantik dalam pelaksanaan

pemberantasan sarang nyamuk di sekolah, sehingga diharapkan angka DBD di Indonesia dapat ditekan secara maksimal.

6) Tidak merokok di lingkungan sekolah.

Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di sisi lain rokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Berbagai kandungan yang ada pada rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh perokoknya.

Di SDN 03 Wonodadi dusun 2 kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu telah di terapkan dilarang merokok di lingkungan sekolah baik itu untuk tenaga pendidik maupun siwa-siswi dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, sosialisasi harus terus dilakukan dengan harapan bahwa semakin banyak paparan informasi dapat membentuk karakter anak sejak dini untuk tidak merokok.

7) Mengukur berat badan dan tinggi badan secara berkala.

Berat dan tinggi badan siswa dipengaruhi oleh faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi. Dalam satu hari, tubuh manusia membutuhkan gizi lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Siswa dilakukan penimbangan berat badan dan diukur tinggi badan setiap 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan, sehingga dapat diketahui pertumbuhan siswa dalam rentang normal atau tidak normal (Nurhidayah *et al.*, 2021). Tidak terlaksananya poin PHBS ini salah satunya dipengaruhi oleh guru yang tidak mengajarkan tentang kesehatan atau tidak adanya fasilitas sehingga pelayanan kesehatan bagi siswa terbatas.

8) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Sampah menjadi salah satu sarang bagi berbagai bakteri penyebab penyakit

dan jentik nyamuk, selain dapat menimbulkan berbagai penyakit sampah juga dapat mencemari lingkungan baik secara alami maupun kimiawi apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak terkait macam-macam sampah dan bahaya yang disebabkan serta bagaimana cara penanganannya yang baik dan benar. Pengelolaan sampah yang baik tidak diragukan lagi menjadi salah satu kunci yang sangat penting dalam upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan memberikan akibat pada kotornya lingkungan serta polusi sampah yang tentu saja membawa berbagai macam dampak buruk bagi manusia dan lingkungannya.

Di SDN 03 Wonodadi dusun 2 kecamatan Gadingrejo Kecamatan Pringsewu telah disediakan tempat sampah di berbagai titik dengan masing-masing kategori sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat diolah, biasanya sampah ini berasal dari makhluk hidup, baik manusia, tumbuhan, maupun hewan seperti sisa-sisa makanan, kayu, dedaunan dan kotoran manusia dan hewan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak atau sulit untuk diuraikan, pada umumnya sampah ini tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik ialah sampah yang berasal dari bahan non hayati yang juga meliputi produk sintesis dan hasil proses teknologi dari pengolahan bahan tambang contohnya seperti plastik atau bungkus makanan, sedotan, botol dan lain-lain.

Oleh sebab itu penting untuk mengedukasi anak sejak dini terkait cara membuang sampah yang baik dan benar sesuai dengan jenisnya. Di SDN 03 Wonodadi dusun 2 kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu telah di upayakan selalu mengedukasi siswa-siswinya untuk membuang sampah sesuai tempatnya, namun masih ada beberapa anak yang belum menerapkan hal ini, sehingga upaya membiasakan anak ini harus terus menerus

di lakukan agar dapat membentuk karakter anak yang diinginkan.

Selain delapan indikator PHBS di sekolah, anak-anak SDN 03 Wonodadi dusun II kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu juga mendapatkan sosialisasi terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini berkaitan dengan Kerusakan gigi yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia. Kerusakan gigi bukan hanya karena terjadi masalah makanan yang salah saat dikonsumsi, tapi kesalahan dalam perawatan gigi juga sangat menjadi faktor penentu kesehatan gigi anak (Maria, 2020).

Menyikat gigi dapat dilakukan minimal dua kali sehari sesudah makan dan sebelum tidur wajib untuk siapa pun, termasuk anak-anak. Namun faktanya, masih banyak anak memiliki gigi yang rusak dan berlubang. Gigi yang sakit akan sangat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan anak sehari-hari karena menimbulkan rasa sakit dan tidak nyaman. Pada sosialisasi ini pelaksana menggunakan alat bantu pamflet langkah-langkah menyikat gigi yang baik dan benar serta mengedukasikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini kepada anak-anak.



Gambar 4. Pemaparan materi sikat gigi yang baik dan benar oleh pelaksana

Faktor yang memengaruhi seseorang melakukan perilaku kesehatan menurut Nurhidayah *et al.*, (2021) yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor

pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). PHBS sekolah merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam pelaksanaannya dapat ditentukan oleh faktor tersebut.

Faktor *predisposing* merupakan faktor yang terdiri dari pengetahuan yaitu sesuatu yang perlu diketahui tentang konsep sehat sakit atau kesehatan. Teori perilaku lain mengatakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku PHBS sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Selain faktor *predisposing* diatas, faktor *enabling* juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Faktor *enabling* terdiri dari sarana yang merupakan suatu bangunan yang digunakan sebagai penunjang pelayanan. Salah satu upaya terbentuknya perilaku siswa, diperlukan sarana yang mendukung untuk pelaksanaan PHBS di sekolah. Faktor lainnya yaitu faktor *reinforcing* merupakan tindakan pembinaan dalam usaha meningkatkan kemampuan dengan tujuan tercapainya hasil yang maksimal. Pembinaan dari petugas kesehatan perlu dilakukan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan untuk meningkatkan tentang pentingnya melaksanakan PHBS (Nurhidayah *et al.*, 2021).



Gambar 5. Pembagian doorprize untuk anak-anak yang mempraktikkan cuci tangan 6 langkah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga individu dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan mewujudkan lingkungan sehat. Berdasarkan tempatnya, PHBS dapat dikelompokkan menjadi PHBS rumah tangga, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum, dan PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan (Muspita *et al.*, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Kemenkes RI, 2016).

Dari beberapa aspek PHBS di sekolah masih ada sebagian anak SDN 03 Wonodadi kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu yang belum memahami dan menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan disampaikan secara rutin agar pengetahuan siswa bertambah, bersikap baik dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini pelaksana menggunakan poster yang memuat tentang PHBS di sekolah, cara mencuci tangan yang baik dan benar serta cara menyikat gigi yang baik dan benar yang di tempelkan pada beberapa titik di lingkungan sekolah sebagai media untuk membantu mengingatkan anak terkait pentingnya penerapan PHBS. Selain itu Guru berperan untuk melakukan pembinaan dengan cara diskusi atau bimbingan. Sebagai peningkatan kesehatan dapat dilakukan penyuluhan pelatihan dokter kecil, sedangkan sebagai pencegahan tenaga kesehatan dapat

melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pembinaan lingkungan sehat.



Gambar 6. Dokumentasi bersama siswa-siswi SDN 03 Wonodadi



Gambar 7. Dokumentasi bersama guru dan staff SDN 03 Wonodadi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada bapak Suyud Riyadi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Wonodadi serta semua siswa-siswi SDN 03 Wonodadi Wonodadi Kecamatan Gadingrejo yang memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar. Terima kasih juga kepada Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bian, P., Dusun, D. I., & Tegal, K. (2022).

- Penyuluhan Phbs Berupa Ctps Dan Mengajar Siswa Sekolah Dasar , Pemberantasan Jentik Nyamuk Serta.*
- Kemenkes RI. (1992). *Tentang Kesehatan.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Maria, D. Y. (2020). *Smile Dental Program : Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar.* 2(1), 1–9.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.* Jakarta: CV Trans Info Media
- Maulina, N., & Sawitri, H. (2021). Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060>
- Muspita, Z., Lestarini, Y., Asri, I. H., & Ilhami, B. S. (2021). *Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun 2021.* 02(2), 163–168.
- Mustar, Y. S., & Bakti, ; Indra Himawan Susanto; Ananda Perwira. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 24. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2721>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>